

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah, semua kebutuhan institusional dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terlepas dari pentingnya peranan manajemen pembelajaran. Salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) bagi peserta didik adalah melalui penerapan manajemen pembelajaran yang baik. Pembelajaran pasca pandemi Covid-19 diharapkan mampu mengembalikan nilai-nilai pembelajaran yang hilang dikarenakan dampak pandemi Covid-19 dimana dalam prosesnya banyak terjadi hambatan-hambatan yang menjadikan pembelajaran tidak efektif.

Pemanfaatan teknologi, karakter pengajar dan karakteristik siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran pada saat pandemi Covid-19, sedangkan jaringan yang buruk, tenaga pendidik yang belum mahir menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai merupakan hambatan pembelajaran *daring*.<sup>1</sup> Banyaknya kendala pada pembelajaran *daring* menyebabkan pembelajaran tidak efektif dan efisien hal ini mengancam terjadinya *learning lost* yaitu hilangnya kemampuan dan pengalaman belajar pada siswa.<sup>2</sup>

Semenjak Presiden RI Joko Widodo resmi mencabut pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di seluruh wilayah Indonesia pada Jumat 30 Desember 2022 yang tertuang dalam instruksi Mendagri nomor 50 dan

---

<sup>1</sup> Fauziah, "Dampak Covid-19 Terhadap Efektivita Pembelajaran Daring Pendidikan Islam." Al-Maul'izhoh : Vol,2.2 (2020).hlm.111.

<sup>2</sup> Lutfiyah Firdaus, "Analisis Kesiapan Mahasiswa pada Transisi pembelajaran Daring Menuju Pembelajaran Tatap Muka Pasca Covid-19" Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, Indonesia. Volume 6, Nomor 1, (2023).hlm.3.

51 Tahun 2022.<sup>3</sup> Wacana “Kembali Kesekolah” mengharuskan satuan Pendidikan beradaptasi untuk mengadakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM), guna untuk pemulihan *learning lost* selama pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia selama hampir 2 tahun.

Pemulihan hilangnya kemampuan dan pengalaman pembelajaran bagi peserta didik salah satunya melalui manajemen pembelajaran yang baik. Pembelajaran Pasca Pandemi merupakan masa perbaikan dan perubahan sistem manajemen pendidikan yang diharapkan lebih berkualitas, dengan adanya terpaan pandemic Covid-19.<sup>4</sup> Fungsi Manajemen menurut George R. Terry, (1958) dalam *Principles of Management* meliputi POAC yaitu:

Pertama, *Planning* (perencanaan) adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran apa yang akan dicapai tindakan yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan dan siapa yang akan melaksanakan tugas tugasnya. Dalam dunia pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.<sup>5</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yudesra, dkk. (2022) Tentang "Strategi Pembelajaran Dalam Pemulihan Learning Loss Pasca Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 1 Koto Besar Kabupaten" bahwa untuk menjalankan manajemen pembelajaran pasca pandemi Covid-19 perencanaan yang satuan Pendidikan membuat program tahunan dan program semester, menganalisis KI dan KD yang berpedoman pada silabus,serta merancang pembelajaran(RPP)sesuai dengan silabus, membuat bahan ajar, serta membuat media pembelajaran yang berbasis IT serta dengan memanfaatkan berbagai sumber . Termasuk di dalamnya perencanaan kurikulum. Penelitian.

Kedua, *Organizing* (pengorganisasian) Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang diperelukan

---

<sup>3</sup> Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik, *PPKM di Indonesia di Cabut* : (Jakarta :Kementerian Kesehatan RI, 2022). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>.

<sup>4</sup> Jainurakhma, *Manajemen Pendidikan Tinggi Pasca Pandemi*, (Bandung :CV Widiana Medina Utama, 2023),hlm.111.

<sup>5</sup> Faruqi, Dwi, and Lutfy Hakim. "Prinsip Manajemen Perspektif Pendidikan Islam." *Roqooba Journal of Islamic Education Management*, vol. 2, no. 1, (2022), pp. 34-41.

untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan<sup>6</sup> Ketiga, *Actuating Actuating* (Penggerakkan) Adalah hubungan antara aspek aspek individual Yang ditimbulkan adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien.<sup>7</sup> Keempat, *Controlling* (Pengawasan) adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian pelaksanaan, serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana.

Sekretaris Jenderal (Sesjen), Kemendikbudristek Kemendikbudristek, Suharti dalam webinar “Pemulihan Layanan Pendidikan Dampak Pandemi Covid-19” yang disiarkan melalui kanal YouTube Kemendikbud RI, Selasa (14/6). Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pemulihan pembelajaran yaitu 1) mendorong partisipasi pembelajaran tatap muka 100 persen yang aman, 2) pemulihan pembelajaran, 3) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan pendidikan, serta 4) dukungan bagi pemda, satuan pendidikan, dan peserta didik yang terdampak lebih berat karena pandemi Covid-19. Bersama 4 (empat) Menteri, yaitu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) yang secara terus menerus disesuaikan mengikuti dinamika kebijakan penanganan Covid-19, situasi pandemi Covid-19 di setiap daerah, dan perkembangan cakupan program vaksinasi Covid-19.<sup>8</sup>

Dalam praktiknya ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen pembelajaran sekolah, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nofianto, (2022)

---

<sup>6</sup> Rosidin, Mohamad. "Sasaran Pembenahan Manajemen Pendidikan Islam." *Evaluasi*, vol. 1, no. 1, Mar. 2017, pp. 119-136.

<sup>7</sup> Rupnidah, Delfi Eliza. "Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, 2022,

<sup>8</sup> Kemdikbud, Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 300/sipers/A6/VI/2022. kemdikbud.go.id

tentang artikel yang berjudul “*Strategi Pengembangan SD UMP Melalui Standar Proses Sebagai Bagian Dari 8 Standar Nasional Pendidikan Untuk Menciptakan Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*” faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Manajemen Pendidikan menurut terdapat suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yaitu: Pertama Pendidik, kualitas tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap proses manajemen pembelajaran, tenaga pendidik atau guru harus memiliki kompetensi, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, kemampuan keilmuan, kemampuan teknologi, kemampuan sosial dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme, dalam UUD NO 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1, “ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 kompetensi guru ada 4 yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogic, kompetensi sosial dan kompetensi profesionalisme. Dalam pasca pandemi Covid-19 guru wajib memiliki kemampuan literasi dan kemampuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Kedua, peserta didik, peserta didik harus memiliki motivasi yang kuat untuk belajar sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga bisa mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik 3) materi atau bahan didikan yaitu kurikulum, Materi atau bahan didikan (kurikulum) Materi atau bahan didikan haruslah sesuatu yang bermutu, relevan, dan penting bagi siswa. Metode dan cara membelajarkan siswa harus kreatif. Kurikulum sebagai panduan pengajaran harus bisa memudahkan guru dalam membelajarkan siswa agar tujuan sekolah dapat tercapai.<sup>9</sup> Penelitian Selamat Arig, dengan jurnal yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19, Sekolah Tinggi Agama Islam Segenap (STAISES) Kutacane Aceh Tenggara, hasil dari penelitian tersebut adalah kurikulum merupakan hal sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Jadi, kurikulum tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, karena

---

<sup>9</sup> Nofiuanto, *Strategi Pengembangan SD UMP Melalui Standar Proses Sebagai Bagian Dari 8 Standar Nasional Pendidikan Untuk Menciptakan Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. FKIP UMP, 2029.H., 10-

kurikulum sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Patut diakui bahwa dengan terjadinya pandemi Covid-19, sangat mempengaruhi dunia pendidikan, dan ini ada semua hikmahnya, untuk memulihkan dunia pendidikan, lahirkan kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka itu kelebihananya, yaitu lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif, sehingga sangat cocok diterapkan setelah Covid-19.

Manajemen pembelajaran pasca pandemi Covid-19 menggunakan kurikulum merdeka, Kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) untuk mengatasi krisis pembelajaran pasca pandemi COVID-19 mulai dirancang untuk diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang sudah siap. Artikel ini akan mengkaji kebijakan pemerintah mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Implementasi kurikulum merdeka ini berfokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar untuk saling berbagi praktik, baik antara guru, siswa, dan akademisi.<sup>10</sup> Selain peserta didik, tenaga pendidik dan kurikulum sarana dan prasarana Pendidikan termasuk juga sebagai penunjang keberhasilan terlebih pada saat pasca pandemi Covid-19 dimana sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang, terakhir yang menjadikan keberhasilan manajemen pembelajaran yaitu tujuan Pendidikan itu sendiri.<sup>11</sup>

Manajemen pembelajaran di kota Cirebon sejak 2022 sudah melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen hal ini sesuai dengan kebijakan Ketentuan pelaksanaan (PMT) 100 persen itu tertuang dalam Surat Edaran Wali Kota Cirebon Nomor 443/SE.01-PEM tentang PPKM Level 2 Covid-19 Dalam Rangka Penanganan dan Pengendalian Penyebaran Covid-19 di Kota Cirebon. Surat tertanggal 4 Januari 2022 itu ditandatangani Wali Kota Cirebon, bagi

---

<sup>10</sup> Selamat Ariga, Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19, Sekolah Tinggi Agama Islam Segenap (STAISES) Kutacane Aceh Tenggara. 2022, Vol 2., No 2 Hal., 662-670

<sup>11</sup> Nofiuanto, *Strategi Pengembangan SD UMP Melalui Standar Proses Sebagai Bagian Dari 8 Standar Nasional Pendidikan Untuk Menciptakan Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. FKIP UMP, 2022.hlm.10-11

satuan pendidikan yang akan melaksanakan PTM terbatas, dilaksanakan setiap hari, dengan jumlah peserta didik 100 persen dari kapasitas ruang kelas.<sup>12</sup> Adapun lamanya belajar paling banyak enam jam pelajaran per hari. Adapun syarat bagi sekolah yang melakukan tatap muka harus memenuhi protocol Kesehatan.

Manajemen pembelajaran di SMA Negeri 1 Dukupuntang mengalami beberapa perubahan sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud). Sebagaimana telah diutarakan tentang manajemen pembelajaran pada saat pasca Covid-19, dan pentingnya manajemen pembelajaran yang dilakukan lembaga pendidikan agar siswa tetap memperoleh haknya mendapatkan ilmu dengan cara kegiatan belajar mengajar guna menjadikan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sekolah harus bisa beradaptasi di semua situasi dan memberikan solusi alternatif agar pembelajaran tetap efektif dan efisien dalam semua situasi termasuk setelah pasca covid-19, banyak perubahan kebijakan di SMA Negeri 1 Dukupuntang pada saat pasca pandemi Covid-19 termasuk perubahan manajemen pembelajaran yaitu menggunakan kurikulum Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) akan tetapi melihat kenyataan yang ada manajemen pembelajaran di sekolah SMA Negeri 1 Dukupuntang belum tersedianya analisis tentang bagaimana manajemen pembelajaran pasca Covid-19, maka peneliti terdorong untuk dituangkan dalam bentuk tesis yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Dukupuntang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang selalu dinamis dan berubah sesuai dengan kebijakan Pendidikan, sekolah harus mampu beradaptasi dengan perubahan kebijakan Pendidikan.

---

<sup>12</sup> Lilis Sri Handayani, *Sekolah di Kota Cirebon Bisa Laksanakan PTM 100 Persen*. (Cirebon : Republika, 2022), hlm.55.

2. Sekolah belum melakukan analisis tentang dampak pasca pandemi covid-19 terhadap manajemen pembelajaran sehingga hal ini berguna untuk melihat sejauh mana keefektifan pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran pasca covid-19 di SMA Negeri 1 Dukupuntang?
2. Apa faktor penentu keberhasilan manajemen pembelajaran pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Dukupuntang?
3. Apa faktor penghambat keberhasilan manajemen pembelajaran pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Dukupuntang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis manajemen pembelajaran pasca covid-19 di SMA Negeri 1 Dukupuntang.
2. Menganalisis faktor penentu keberhasilan manajemen pembelajaran pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Dukupuntang.
3. Menganalisis faktor penghambat keberhasilan manajemen pembelajaran pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Dukupuntang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman bagaimana Manajemen Pembelajaran Pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Dukupuntang
2. Bagi sekolah, sebagai kontribusi keilmuan dan perbandingan dalam hal pengaruh Manajemen Pembelajaran Pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Dukupuntang sehingga dapat menerapkannya dengan lebih baik di sekolahnya.
3. Bagi masyarakat hasil penelitian ini untuk lebih berpartisipasi dalam duna pendidikan melalui sekolah.

4. Bagi IAIN Syeh Nurjati Cirebon untuk kajian yang lebih mendalam lagi tentang Manajemen Pembelajaran Pasca Covid-19 dan situasi yang akan datang.
5. Sebagai informasi untuk penelitian sekanjutnya yang kerkeinginan untuk meneliti lebih mendalam tentang Manajemen Pembelajaran Pasca Covid-19 di SMA Negeri 1 Dukupuntang.

